

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tingkat partisipasi masyarakat saat Pemilihan umum kabupaten Sumbawa Barat tahun 2020 yang lalu bisa dikatakan sangat tinggi dan baik, sekalipun ada daerah yang memiliki tingkat partisipasi yang sedikit rendah. Sebenarnya baik Lembaga ataupun organisasi serta masyarakat sudah melaksanakan partisipasinya dalam pemilihan umum kabupaten Sumbawa Barat tahun 2020. Dan yang sangat harus mendapatkan apresiasi adalah dibentuknya tim Relawan Demokrasi berdasar dari Surat Keputusan (SK) Komisi Pemilihan Umum, yang dimana mereka menjadi pionir dalam memberikan edukasi ke masyarakat tentang pilkada dan politik.

Masyarakat juga sangat antusias dalam menyambut kegiatan Kampanye Tatap Muka dan Silaturahmi oleh Paslon Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa Barat yang diselenggarakan oleh KPU kabupaten Sumbawa Barat. Masyarakat menyambut meriah kedatangan Paslon bupati dan wakil bupati yang datang ke setiap kelurahan di kabupaten Sumbawa Barat, namun kemeriahan tersebut dirasa buruk oleh peneliti karena melanggar aturan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan memakai masker) yang dianjurkan oleh pemerintah itu sendiri.

Aksi/kegiatan GERAM KSB yang dengan senang hati mengajak muda-mudi KSB khususnya Kecamatan Taliwang, untuk sama-sama menjadi pemilih yang bijak dan tidak golput. Kegiatan yang berlokasi di pantai Poto Batu, kecamatan Taliwang itu disambut baik oleh pemuda-pemudi yang mengetahui hal tersebut. Perlu disadari, dewasa ini banyak muda-mudi yang skeptis untuk hal

tersebut apalagi yang menyangkut politik, mereka terkadang lebih mementingkan kesenangan atau tabiat mereka dalam bermain game online melalui gadget mereka, maka dari itu Geram KSB memiliki inisiatif dengan melaksanakan kegiatan tersebut agar sedikit tidaknya mereka bisa memahami sedikit mengenai hal tersebut.

Partisipasi pasif adalah kebalikan dari partisipasi aktif, menurut I Nyoman Sumardiyah, partisipasi pasif adalah kegiatan yang termasuk dalam kategori kegiatan-kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil pembangunan.

Tidak sedikit dari mereka yang akhirnya mengetahui terkait dengan dunia perpolitikan Ketika menginjakkan kaki di perkuliahan, mulai dari keaktifan mereka dalam organisasi kampus ataupun non kampus, jurusan kuliah mereka, namun tidak jarang masih banyak yang menanamkan sikap acuh untuk hal yang berbau politik. Dari wawancara tersebut kita mengetahui bahwa banyak remaja yang memilih untuk Golput dengan alasan karena tidak penting dan ketiduran.

Jumlah suara Golput dari seluruh kecamatan mencapai 17.493 ribu orang, dan itu jumlah yang sangat fantastis. Diikuti dengan jumlah suara tidak sah yang berjumlah 1.760 suara, itu menunjukkan masih banyak yang belum tidak paham dengan tata cara atau aturan untuk menyoblos. Berdasarkan dari Data Tingkat

Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020 oleh KPU Sumbawa Barat, sebenarnya perlu diketahui mengapa jumlah masyarakat yang memilih golput bisa menyentuh angka belasan ribu.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang tidak kembali pulang atau mudik untuk memilih adalah salah satu faktor besar dari banyaknya jumlah golput yang muncul, belum lagi dengan putra-putri daerah yang memang sedang berkarir di luar daerah. Bagi mahasiswa mengapa mereka tidak memilih pulang menimbulkan beberapa alasan diantaranya adalah karena tidak adanya ongkos atau biaya pulang, banyaknya urusan kuliah, dan yang memang acuh terhadap pilkada. Bukan hanya yang berada di pulau Lombok namun yang berada di luar pulau Lombok seperti Bali, Malang, Jogja, Jakarta, Solo, dan daerah lainnya, jelas ongkos pulang mereka lebih memakan biaya karena jaraknya yang jauh.

Selain hal tersebut faktor lain yang dianalisa oleh peneliti dari tingkat partisipasi masyarakat adalah karena faktor pemilih yang masuk ke dalam kategori pemilih disabilitas. Keadaan fisik yang tidak normal dapat memungkinkan mereka untuk tidak ikut berpartisipasi di kontestasi pilkada. Namun ada juga pemilih dari kategori tersebut yang masih bisa ikut serta dalam menggunakan hak pilih mereka.

Dari 20.69% suara atau pemilih yang golput terdapat 1,12% dari pemilih disabilitas yang berjumlah 178 orang. Daerah kecamatan Maluk menjadi yang paling minim keikutsertaan pemilih disabilitasnya dari 9 pemilih ada 3 yang memilih untuk tidak ikut. Sementara di kecamatan Seteluk menjadi daerah yang banyak pemilih disabilitasnya tidak ikut memilih yaitu sebanyak 55 orang.

Partisipasi masyarakat memang sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan daerah karena mereka adalah pilar utama bagi bangun dan berkembangnya sebuah daerah. Tenaga dan pikirang mereka lah yang nantinya menentukan siapa yang layak menjadi pemimpin diantara mereka. Untuk mendefisitkan jumlah golput untuk pemilih disabilitas sebenarnya bisa diatasi dengan menyambangi kediaman pemilih untuk pemilih bisa mudah menggunakan hak suaranya, itu bisa sedikit masuk akal karena pada pilkada kemarin masih tingginya kasus-kasus covid-19 yang beredar di kabupaten Sumbawa barat.

Terjadinya pragmatisme parpol di setiap level kontestasi politik, termasuk kontestasi Pilkada kabupaten Sumbawa Barat tahun 2020. Pragmatisme politik tidak mengenal fanatisme ideologis dan kesetiaan abadi pada ideologi parpol. Hari ini, idealisme politik sudah menjadi barang langka. Gengsinya tersingkirkan oleh pragmatisme politik yang esensinya membuka ruang sebesar-besarnya bagi siapapun untuk memahami dinamika politik berdasarkan kepentingan berdimensi manfaat yang umumnya bersipat jangka pendek. Hanya ada satu kepentingan yang hendak dikejar, yakni kekuasaan.

Perlombaan parpol mengelus-elus pasangan calon kepala daerah dari pesohor negeri yang bermodal “amunisi” kuat, tidak diragukan lagi dilakukan dalam konteks pragmatisme politik. Dengan asumsi pragmatis bahwa modal popularitas dan modal “amunisi” yang kuat lebih memungkinkan mencapai kemenangan atas kekuasaan, maka terjadilah praktek “mutualisme-simbiosis”. Terjadi tautan saling memanfaatkan antara dua kepentingan. Satu sisi, parpol membutuhkan tipikal calon kepala daerah dengan modal politik yang lebih siap

sementara di sisi yang lain, selalu ada tipikal manusia oportunistis yang memanfaatkan momentum untuk meningkatkan eksistensinya di panggung kehidupan yang lebih besar

Berdasarkan data dari hasil rekapitulasi perhitungan surat suara pemilihan bupati dan wakil bupati kabupaten Sumbawa Barat yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum dan diawasi oleh Badan Pengawas Pemilu kabupaten Sumbawa Barat tahun 2020, didapatkan beberapa perolehan data tentang data pemilih dan pengguna hak pilih, data penggunaan surat suara, dan rincian perolehan suara pasangan calon. Dari data pemilih diketahui jumlah pemilih paling banyak atau paling tinggi adalah dari daerah kecamatan Taliwang dengan total pemilih 36.243 orang, sementara jumlah paling sedikit adalah dari daerah kecamatan Brangene yaitu hanya 4.558 orang, untuk daerah lainnya berada di atas jumlah kecamatan Brangene, diantaranya ada kecamatan Jereweh dengan jumlah pemilih 6.818 orang, kecamatan Seteluk 13.362 orang, kecamatan Sekongkang 6.378, kecamatan Brang Rea 11.104 orang, kecamatan Poto Tano 8.318 orang, dan kecamatan Maluk dengan 7.069.

Data dan keterangan dari KPU, kolom kosong mendapatkan 19.131 suara dari total 74.590 suara sah di semua TPS di kabupaten Sumbawa Barat. Presentase suara yang didapatkan oleh kolom kosong merupakan hasil dari semua TPS yang berada di kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan info dari ketua divisi hukum tersebut, bahwa di semua TPS yang ada di 8 kecamatan atau di 291 TPS yang tersebar, kolom kosong mengantongi suara.

Ada 4 narasumber yang diwawancarai oleh peneliti untuk mengetahui tentang fenomena calon tunggal yang terjadi di kabupaten Sumbawa Barat, antaranya :

- I. Organisasi Gerakan Muda Kabupaten Sumbawa Barat (GERAM-KSB)
- II. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa Barat
- III. Masyarakat Umum (petani, nelayan, dan pemilih pemula)
- IV. Mahasiswa

Perolehan suara dari kolom kosong yang dapat mencapai 19.131 ribu, pertanyaannya adalah mengapa hal tersebut bisa terjadi, itu dapat menjadi ruang introspeksi bagi petahana. Disadari bahwa masyarakat sangat mempertanyakan hasil dari 4 tahun periode sebelumnya yang dijalankan oleh petahana.

Pekerjaan penting untuk petahana terhadap fenomena ini adalah mereka harus mengerti dan paham terkait masalah kolom kosong yang mampu mengumpulkan suara yang sebanyak itu, sekalipun petahana mendapat Kembali singgasana kekuasaan di dalam kabupaten, bukan berarti tidak ada yang harus di permasalahan lagi, karena masyarakat yang beralih ke kolom kosong hampir semua mempertanyakan 1 hal penting, dimana pembangunan kabupaten sumbawa barat?, masyarakat memang tidak puas dengan masa jabatan di periode sebelumnya karena beberapa alasan, alasan yang sering timbul di permukaan adalah bahwa pembangunan yang terlalu memusat ke satu titik dan itu bukan di daerah ibukota.

## **5.2 Saran**

Skripsi ini memang diakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pemahasan yang kurang mendalam di beberapa penulisan dan penggunaan teori-teori para ahli. Kekurangan dalam penelitian atau skripsi ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi

ini maka peneliti akan memberikan saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan tertulis dalam skripsi ini.

Karena penelitian yang ada dalam skripsi ini masih terkesan baru dalam sejarah pemilukada di Kabupaten Sumbawa Barat, akses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data lebih banyak melalui media elektronik dan media sosial/mesin (Google) pencarian, harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat lebih banyak menuangkan tulisan-tulisan atau artikel yang membahas tentang sejarah Kabupaten itu sendiri, informasi tentang Lembaga-lembaga terkait seperti KPU, BAWASLU, dan lain-lain. Mengapa demikian, karena informasi yang disediakan oleh media sosial terkait dengan Kabupaten Sumbawa Barat masih terbatas dan sulit diakses.

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hamdi, Ridho.** 2013. "Partai Politik Islam : Teori dan Praktiknya di Indonesia". Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ali Safa"at, Muchammad.** 2011. "PEMBUBARAN PARTAI POLITIK : Pengaturan dan Praktik Pembubaran Partai Politik dalam Perjalanan Republik". Malang : Rajawali Pers.
- BAWASLU.** 2018. "Fenomena Calon Tunggal : studi kasus pada pilkada di 16 kabupaten/kota". Jakarta Pusat : BAWASLU.
- Fuady, Munir.** 2010. "Konsep Negara Demokrasi". Bandung : Refika Aditama.
- Hakim, Abdul Azizi.** 2011. "Negara hukum dan Demokrasi Di Indonesia". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, Ni"matul.** 2014. "Ilmu Negara". Jakarta Pusat : Rajawali Pers.
- Khaerah, Nur dan Juanidi.** 2019. "Partisipasi politik masyarakat dalam Diskursus kolom kosong pada pemilihan bupati di kabupaten Enrekang". Gorontalo : Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Gorontalo.
- Kurnia, Titon Slamet.** 2018. "Mahkamah Konstitusi Sebagai *ELECTION COURT*: Refleksi Teoritis". Jawa Tengah : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kusmanto, Heri.** 2013. "Peran Badan Permusyawaratan Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat". Medan : Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area.
- Labolo, Muhadam dan Ilham, Teguh.** 2017. "partai politik dan sistem

pemilihan umum di indonesia”. Depok : Rajawali Pers.

**Mufti, Muslim dan Naafisah, Didah Nurrotun.** 2013. “Teori-teori demokrasi”.

Bandung : Pustaka Setia Bandung.

**Mustaqim, Kiki.** 2013. “Aplikasi Konsep Teori Permainan dalam Pengambilan

Keputusan Politik”. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

**Noor, Firman.** 2016. “OPOSISI DALAM KEHIDUPAN DEMOKRASI : Arti

Penting Keberadaan Oposisi Sebagai Bagian Penguatan Demokrasi di Indonesia”. Jakarta Selatan : Kedepatian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan (IPSK)-LIPI.

**Octavia, Vanni.** 2015. “JERMAN DI BAWAH PEMERINTAHAN *ADOLF*

*HITLER* : Kajian Historis Gerakan Oposisi Terhadap Pemerintahan Adolf Hitler Pada Tahun 1933-1945”. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

**Prasetyo, Agung.** 2017. “Peran Partai Politik Dalam Meningkatkan Suara Partai

Dalam Pemilu”. Malang : Departemen Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang.

**Puspitasari, Siti Dwi.** 2017. “Peran AKDPP (aliansi kawal demokrasi pilkada

pati) dalam kemenangan kotak kosong di Desa gajahmati dan desa maitan pada pilkada kabupaten pati 2017”. Semarang : Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro.

**Rizky, Muhammad.** 2020. “Upaya Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi

Masyarakat Pada Pemlihan Calon Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019-2024 menurut Tinjauan Fiqih Siyash di Kelurahan Simpang Baru

Kecamatan Tampan”. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

**Romli, Lili.** 2018. “Pilkada Langsung, Calon Tunggal dan Masa Depan Demokrasi Lokal”. Kedeputan Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan (IPSK)- LIPI.

**Rumesten, Iza.** 2016. “Fenomena Calon Tunggal Dalam Pesta Demokrasi”. Sriwijaya : Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

**Surbakti, Ramlan.** 2007. “Memahami Ilmu Politik”. Jakarta : PT. Grasindo.

Sulardi. 2012. “Menuju Sistem Presidensiil Murni”. Malang : Setara Press.

**Yusritianti, Safira.** 2017. “fenomena calon tunggal dalam pemilihan umum kepala daerah kabupaten Pati 2017 (studi kasus : sistem rekrutmen calon oleh partai politik). Semarang : Jurnal studi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro.

#### SUMBER LAIN

<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/294406/calon-independen-dan-hegemoni-parpol>, (diakses pada 25 januari 2021)

Jdih.kpu.go.id, (diakses pada 27 desember 2020)

Kanalntb.com, (diakses pada 18 januari 2021)

Kpu-sumbawabarat.go.id, (diakses pada sabtu, 30 november 2020)

Peralihankewenangan-Methodologi.pdf, (diakses pada tanggal 19 januari 2021)

Pilkada langsung;problem dan prospek/kpu.go.id, (diakses pada 20 januari 2021)

## LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI



**(Foto bersama Ketua Divisi Data dan Informasi KPU Sumbawa Barat)**



**(Pengambilan data –data hasil rekapitulasi Pemilukada Kabupaten Sumbawa Barat, Divisi data dan informasi KPU Sumbawa Barat)**



**(wawancara bersama ketua organisasi GERAM Sumbawa barat)**

